

ANALISIS PENGARUH BOPO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN UKURAN BANK, TERHADAP NET INTEREST MARGIN DENGAN STATUS KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL
Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2011-2013

Andika Bima Seta, Sugeng Wahyudi *), Susilo Toto Rahardjo *)

Abstract

Bank function as an intermediary institution whose main activity is raising funds from the public and then distribute it in order to gain revenue. Therefore it is important for banks to maintain public trust and participate economic growth. The purpose of this study was to prove the influence of financial ratios Operating Expenses compared to Operating Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size to Net Interest Margin (NIM), using the ownership status as a control variable, The sample in this study is a banking company that is registered in Bank Indonesia for the 2011-2013 totaling 93 company analysis technique used is multiple regression analysis. Because the data used is secondary data, to determine the accuracy of the model should be tested on some of the assumptions underlying the classical regression model. Classic assumption test used in this study include tests, normality, multicollinearity, and autocorrelation heteroskedasticity. The results showed that simultaneous BOPO CAR, LDR, and size have some impact on NIM by 19.2% and the remaining 80.8% is influenced by other factors not examined in this study. Meanwhile, after the Bank's status as a control variable increased by 29.6% and the remaining 70.4% is influenced by other factors not examined in this study. at the partial test variables BOPO and CAR are significant negative effect on NIM It shows the more efficient the bank in carrying out their business activities so that NIM rose. As well as smaller than its own capital be divided risk weighted assets, the NIM will increase. While LDR and size showed positive significant impact to NIM. This shows a high level of aggressiveness bank and the size of the company increases will affect raise NIM

Key words: BOPO, CAR, LDR, SIZE, Ownership Status, NIM

PENDAHULUAN

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit mempunyai peranan penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Pada level ekonomi makro bank merupakan alat dalam menetapkan kebijakan moneter sedangkan pada level mikro ekonomi bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi para pengusaha maupun individu (Konch, 2000).

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi yakni salah satunya berperan sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana

dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Melalui perannya sebagai *financial intermediary* tersebut, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Di negara lain, seperti Amerika Serikat, fenomena kepailitan perusahaan telah menjadi obyek penelitian yang intensif. Salah satu area penelitian terkait yang telah berkembang selama ini telah menghasilkan kajian atas asosiasi informasi laporan keuangan terhadap kemungkinan perusahaan mampu dengan sukses mempertahankan bisnisnya atau harus dinyatakan bermasalah karena gagal secara ekonomi dan keuangan (Muljono, 2011), Permasalahan intermediasi

*) Program Studi Magister Manajemen FE UNDIP
Jl. Erlangga Tengah No. 17 Semarang

juga terjadi pada bank-bank asing, dimana bank-bank asing dengan disertai kegiatan spekulasi yang menyebabkan berfluktuasinya nilai tukar Rupiah. Pada umumnya, sebagai bank asing mempunyai karakteristik pada strategi pelaksanaan kegiatan operasional serta kebijakan yang diterapkan bank-bank asing, bank-bank asing akan cenderung sarat dengan kepentingan-kepentingan kantor pusatnya di luar negeri.

Masuknya bank asing dapat meningkatkan kompetisi, membuka peluang aplikasi yang lebih baik, keterampilan-keterampilan perbankan yang modern dan teknologi, mendorong pengembangan pengawasan bank dan kerangka hukum, dan meningkatkan suatu akses negeri kepada pasar modal internasional (Arena et al., 2010). Selain sisi positif tersebut di atas, masuknya bank asing juga menimbulkan kecemasan-kecemasan akan ketidakstabilan terutama di dalam munculnya pasar-pasar, di mana tertutupnya liberalisasi keuangan eksternal yang dapat dilihat sebagai suatu pemicu potensi untuk ketidakstabilan keuangan, dan dimana secara relatif tidak efisien bagi bank asing karena ketidakmampuan melawan tekanan kompetitif, menghasilkan potensi kebangkrutan.

Teori intermediasi keuangan dikemukakan pertama kali oleh schumpeter tahun 1939, yang menyatakan bahwa intermediasi keuangan didasarkan pada meminimumkan biaya produksi dari informasi untuk memecahkan permasalahan insentif. Biaya yang timbul karena bank (intermedier) Menerima penodelegasian dari pemilik dana untuk memonitor atas dana yang dipinjamkan kepada debitur. Hal ini memiliki keunggulan dalam hal biaya dalam mengumpulkan informasi, karena alternatif ini merupakan aktifitas setiap bank sehingga lebih menguntungkan jika di banding pemilik dana melakukan monitoring secara langsung. Sebagai lembaga intermediasi,, fungsi intermediasi di ukur dengan perbandingan antara jumlah dana pihak ketiga yang dapat di kumpulkan dengan jumlah kredit atau pembiayaan yang di salurkan atau dikenal dengan *loan to deposit ratio* (LDR) (Ascarya, 2010)

Fungsi utama dari perbankan adalah intermediasi keuangan, yakni proses pembelian surplus dana dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada

unit ekonomi yang defisit. Fungsi intermediasi keuangan muncul sebagai akibat dari mahalnya biaya monitoring, biaya likuiditas dan risiko harga (price risk) karena adanya informasi asyemetric antara pemilik dana (household/net savers) dengan perusahaan pengguna dana (corporations/netborrowers) sehingga dibutuhkan pihak perantara (intermediary) yang mampu mengakomodir kebutuhan kedua belah pihak (Saunders, 2008). Lebih lanjut, Saunders (2008) mengemukakan bahwa fungsi dan peranan intermediasi keuangan yaitu: (1) function as broker, (2) function as asset transformers, (3) role as delegated monitor, (4) role as information producer.

Fungsi intermediasi perbankan telah mengalami perubahan akibat adanya perubahan lingkungan ekonomi dan perkembangan pasar keuangan terutama terjadi dinegara-negara maju (industrialized countries) seperti negara-negara di Uni Eropa (Bikker & Wesseling, 2003). Perkembangan teknologi informasi, deregulasi, liberalisasi, internasionalisasi menjadi faktor penyebab teori intermediasi keuangan menjadi tidak relevan dengan praktik bisnis yang terjadi sekarang (Scholtens & Wensveen, 2003). Faktor-faktor tersebut cenderung untuk mengurangi biaya transaksi (transaction-cost) dan informasi asyemtris antara penabung (savers) dengan investor dan hal ini bertentangan dengan fungsi intermediasi keuangan klasik

Bikker & Wesseling (2003) juga menyatakan bahwa liberalisasi dan perkembangan teknologi informasi dipasar modal telah menyebabkan fungsi intermediasi beralih dari bank ke pasar modal dan lembaga keuangan non-intermediary seperti asuransi. Liberalisasi lembaga keuangan non-bank yaitu terlihat dalam proses memfasilitasi masyarakat untuk menyimpan asset dan melakukan investasi. Dan liberalisasi masyarakat melalui kebebasan dalam memilih sarana untuk menyimpan asset. Selain itu perkembangan teknologi telah membantu

masyarakat dalam memonitor perkembangan asset mereka dan memberi peluang untuk melakukan diversifikasi atas asset yang dimiliki, sehingga mengurangi monitoring-cost. Hal ini yang menyebabkan terjadinya disintermediation dalam industri perbankan

Globalisasi dan tingkat persaingan yang terjadi antara lembaga perbankan dan pasar modal juga mempengaruhi aktivitas intermediasi perbankan (banking business activity). Hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan konsolidasi perbankan melalui merger dan akuisisi, dengan tujuan untuk meningkatkan skala kapasitas melalui peningkatan asset (Bikker & Wesseling, 2003). Konsolidasi bank tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan kepemilikan bank oleh asing (foreign-owned bank), hal ini bukan saja terjadi pada negara-negara maju (industrialized countries) (Bikker & Wesseling, 2003), tetapi juga pada negara-negara berkembang (emerging countries) (Mian, 2003).

Fungsi intermediasi dapat dilaksanakan dengan optimal jika didukung permodalan yang memadai (Buchory, 2006). Karena meskipun dana pihak ketiga yang dihimpun sangat besar namun apabila tidak diimbangi oleh tambahan modal maka bank akan terbatas dalam menyalurkan kreditnya. Senada dengan hasil penelitian Kishan dan Opiela (2000) menemukan bahwa pertumbuhan penyaluran kredit dipengaruhi oleh ukuran bank (asset) dan modal bank (leverage ratio) yaitu dengan penambahan ekuitas (modal sendiri). Berbeda dengan Inderst & Mueller (2008), hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan asumsi tanpa adanya regulasi, leverage memiliki korelasi yang positif terhadap tingkat pemberian kredit yang beresiko. Atau dengan kata lain, penambahan modal melalui utang akan berpengaruh terhadap peningkatan penyaluran kredit.

Teori *pecking order* pertama kali di kemukakan oleh gordon donaldson pada tahun 1961. Teori *pecking order* menjelaskan hubungan antara tingkat utang dan kinerja perusahaan. Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tingkatan prioritas sumber pendanaan. Pertama, perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai investasinya dengan laba ditahan. Apabila laba ditahan tidak mencukupi, barulah

perusahaan akan melakukan pendanaan dari utang sebagai prioritas kedua dan penerbitan saham sebagai prioritas terakhir (Myers, 1984).

Laba ditahan merupakan salah satu komponen modal sendiri dalam rasio CAR. Perusahaan perbankan lebih memilih pendanaan ini karena dianggap memiliki tingkat resiko yang lebih rendah. Laba yang ditahan merupakan sumber pendanaan bagi perusahaan yang memiliki beberapa keuntungan tersendiri, yaitu perusahaan akan terbebas dari kewajiban membayar dividen atau membayar beban bunga seperti pendanaan dari penerbitan saham dan hutang.

Penerbitan saham menjadi alternatif terakhir untuk pendanaan perusahaan karena beberapa alasan. Dengan penerbitan saham, pemilik perusahaan harus memberikan sebagian hak kepemilikannya kepada pihak lain. Hal tersebut menyebabkan adanya campur tangan pihak lain dan kewajiban untuk berbagi keuntungan sesuai dengan proporsi kepemilikan saham perusahaan. Selain itu, biaya penerbitan saham juga dinilai lebih mahal dibandingkan dengan biaya penerbitan utang (Myers, 1984).

Teori *pecking order* menjelaskan perusahaan dengan lebih sedikit utang dalam struktur modalnya, akan berdampak pada kinerja keuangan yang lebih baik. Pendanaan yang memiliki risiko cukup tinggi salah satunya yaitu pendanaan dari hutang, perusahaan memiliki risiko ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban membayar beban bunga yang tinggi akibat jika terjadi kesulitan keuangan pada perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan memiliki dampak lebih buruk pada kinerja perusahaannya, jika dalam struktur modalnya terdapat pendanaan dengan tingkat hutang yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank periode Desember 2011 – Desember 2013. Data yang diambil antara lain rasio keuangan yang terdiri dari Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Status kepemilikan.

Penentuan sampel akan menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perbankan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bank Indonesia.
2. Perbankan yang telah terdaftar di Bank Indonesia di tahun 2011 - 2013.
3. Perusahaan yang mencantumkan data kepemilikan (asing dan non asing).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan tahunan masing-masing bank periode Desember 2011 – 2013 yang diperoleh langsung dari *Directory Perbankan Indonesia*.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

NIM merupakan merupakan rasio kinerja bank yang mengukur seberapa besar profitabilitas yang diperoleh suatu bank dengan membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif merupakan penanaman dana Bank baik dalam Rupiah maupun valas dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain BOPO, Capital Adequacy Ratio (CAR), LDR.

BOPO

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, BOPO atau sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasionalnya (Angbazo, 1997).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan ketentuan bank Indonesia meliputi aktiva yang diperhitungkan untuk dasar penyediaan modal minimum bank. Masing-masing aktiva tersebut ditetapkan bobot resikonya yang didasarkan dari penjamin dan sifat barang jaminannya.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Ukuran Bank

Ukuran bank penelitian ini dilihat dari besarnya aset bank. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh bank. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap bank. Perhitungan ukuran bank dalam penelitian ini diukur melalui transformasi Ln dari total aset (Brigham dan Houston, 2001). Hal ini dilakukan untuk menghilangkan nilai ekstrim yang muncul karena besarnya aset perusahaan yang berbeda.

Variabel Kontrol

Variabel control merupakan variabel yang digunakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen, agar mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik. Variabel kontrol bukanlah variabel utama yang akan diteliti dan di uji tetapi lebih ke variabel lain yang mempunyai efek pengaruh. (Jogiyanto, 2004)

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variabel independen dapat dilakukan dengan regresi berganda dan menggunakan data *cross section*.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/ mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik. (Ghozali, 2005).

Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik yang meliputi :

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005), uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk

mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. (Ghozali, 2005)

Pengujian Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi kelayakan model pengaruh rasio-rasio terhadap kinerja bank.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh LDR, CAR BOPO dan NIM. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , H_4 H_5

Status Kepemilikan

Status kepemilikan merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing dinyatakan dengan

dummy variabel yaitu 1 untuk bank dengan kepemilikan asing dan 0 untuk bank bukan kepemilikan asing.

Berdasarkan data mentah yang diinput dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi BOPO, LDR, CAR, status kepemilikan, ukuran bank, dan NIM.

Selanjutnya nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel
Perhitungan Nilai Minimum, Maksimum, Mean, Standar Deviasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO (%)	279	74.98	83.29	78.8998	1.69760
LDR (%)	279	42.57	282.90	92.6977	32.80663
CAR (%)	279	9.57	146.14	22.3380	14.00061
SIZE (ln)	279	10.38	21.23	15.9546	1.78895
NIM (%)	279	.00	16.64	6.0190	2.50834
Valid N (listwise)	279				

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel menjelaskan statistik deskriptif dari masing-masing variabel, dimana N merupakan jumlah data yang diamati sebanyak 279 data, dengan rata-rata BOPO sebesar 78,89 %, bank anglo internasional yang memiliki nilai BOPO terendah sebesar 74,98 % dan bank mandiri tertinggi dengan bopo sebesar 83,29%,

Nilai rata-rata LDR dari 93 bank sebesar 92,69 %, hal ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2011-2013 perbankan di Indonesia memiliki tingkat agresivitas yang tinggi (tercermin

dari nilai rata-rata LDR yang tinggi yaitu diatas 92%). Bank yang memiliki nilai LDR terkecil adalah bank of amerika dengan angka sebesar 42,57%, Sedangkan Bank yang memiliki nilai LDR terbesar adalah bank of tokyo ufj dengan nilai 282,90 %

Nilai rata-rata CAR dari 93 bank sebesar 22,33 %, hal ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2011-2013, Bank yang memiliki nilai CAR terkecil adalah bank DKI dengan angka sebesar 9,57% , Sedangkan Bank yang memiliki nilai CAR terbesar adalah bank multi arta sentosa dengan nilai 146,14 %

Nilai rata-rata SIZE dari 93 bank sebesar ln 15,95 hal ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2011-2013, Bank yang memiliki nilai SIZE terkecil adalah bank multi arta sentosa dengan angka sebesar ln 10,38 , Sedangkan Bank mandiri yang memiliki nilai SIZE terbesar adalah dengan nilai ln 21,23

Nilai rata-rata NIM dari 93 bank sebesar 6,01 %, hal ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2011-2013 kinerja perbankan di Indonesia memiliki tingkat kesehatan yang kurang (tercermin dari nilai rata-rata NIM yang tinggi yaitu diatas 2%). Bank yang memiliki nilai NIM terkecil adalah bank Deutsche dengan angka sebesar 0,00% , Sedangkan Bank yang memiliki nilai NIM terbesar adalah bank pundi Indonesia, Tbk dengan nilai 16,64 %

Analisis data

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian terhadap normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai test statistic untuk residual statistic 1.531 dengan probabilitas signifikansi 0.108 diatas $\alpha = 0,05$. hal ini berarti data yang ada terdistribusi normal,

UJI t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.802	8.792		4.186	.000
	BOPO	-.457	.131	-.310	-3.498	.001
	CAR	-.045	.011	-.251	-4.215	.000
	LDR	.012	.004	.163	2.994	.003
	SIZE	.341	.133	.244	2.558	.011
	STATUS	-2.977	.462	-.352	-6.444	.000

a. Dependent Variable: NIM

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil Pengujian tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi, hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh variable independen terhadap nilai residualnya.

Nilai VIF (*varianceinflation factor*) dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antar variable independen (Ghozali, 2011)

Persamaan Regresi

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,296 atau 29,6% hal ini berarti 29,6% variasi NIM yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu BOPO, LDR, CAR, status kepemilikan, ukuran bank sedangkan sisanya sebesar 70,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model regresi. Nilai koefisien determinasi dengan memasukkan variable control mempunyai nilai yang lebih besar 29,6% daripada tanpa menggunakan variable control 19,2% maka status kepemilikan bisa dijadikan variable kontrol.

Uji F

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 17,542 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena F hitung (17,542) > F tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,0001 maka model layak.

Uji t

Dari ke lima variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi variabel BOPO signifikansi sebesar 0,01. CAR signifikansi sebesar 0,00, LDR signifikansi sebesar 0,03, ukuran bank signifikansi sebesar 0,11, status kepemilikan signifikansi sebesar 0,00. Ke lima variabel independen memiliki signifikansi pada 0.05

BOPO dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar (-3,498) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau 0,1%. Karena nilai t hitung (-3,498) lebih besar dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,1% maka ada pengaruh signifikan negatif antara variabel BOPO dengan variabel NIM.

LDR dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar (2,994) dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai t hitung (2,994) lebih besar dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 3% maka ada pengaruh signifikan positif antara variabel LDR dengan variabel NIM.

CAR dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar (-4,215) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau 0,1%. Karena nilai t hitung (-4,215) lebih kecil dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% yaitu sebesar

0.1% menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan, maka CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM.

Size dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar (2.558) dengan nilai signifikansi sebesar 0.011. Karena nilai t hitung (2.558) lebih besar dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 1,1% menunjukkan adanya pengaruh signifikan, maka size berpengaruh signifikan positif terhadap NIM.

Status Perusahaan dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar (-6.444) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai t hitung (-6.444) lebih besar dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0.0 % menunjukkan adanya pengaruh signifikan, maka status perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap NIM.

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari nilai beta *unstandardized coefficient* karena semua variabel dalam skala yang sama yaitu: rasio. Sedangkan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi nilai perusahaan maka yang digunakan adalah nilai beta *standardized coefficient* (Ghozali, 2011)..

Standard error menunjukkan adanya kesalahan data yang dapat menyebabkan hasil menjadi bias karena besarnya outliers. Standar error juga digunakan sebagai variabel penyebut dalam perhitungan t hitung. Jika nilai standard error dibawah 1 maka outliernya relatif rendah, jika nilai standard error diatas 1 maka outliernya relatif tinggi (Ghozali, 2011)..

Dari uji t maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NIM = - 0,310 BOPO - 0,251 CAR + 0,163 LDR + 0,244 Size - 0,352 Status$$

Dari persamaan dapat dilihat bahwa Setiap peningkatan BOPO sebesar 1 % maka akan menurunkan NIM Sebesar - 0,310 %

Dari persamaan dapat dilihat bahwa Setiap peningkatan CAR sebesar 1 % maka akan menurunkan NIM Sebesar - 0,251 %

Dari persamaan dapat dilihat bahwa Setiap peningkatan LDR sebesar 1 % maka akan meningkatkan NIM Sebesar 0,163 %

Dari persamaan dapat dilihat bahwa Setiap peningkatan SIZE sebesar 1 % maka akan meningkatkan NIM Sebesar 0,244 %

Sedangkan variabel status perusahaan di gunakan sebagai variabel kontrol yang hasilnya memiliki efek pengaruh terhadap NIM. maka jika status kepemilikan asing hal ini akan mengurangi NIM. Dari persamaan dapat dilihat bahwa Setiap peningkatan Status Kepemilikan asing sebesar 1 % maka akan menurunkan NIM Sebesar -0,352 %

Perbandingan Sebelum dan Setelah menggunakan Variabel kontrol

Penelitian ini menggunakan variable control dijustifikasi oleh Bhattacharjee (2012) variabel control yang digunakan yaitu status kepemilikan sesuai dengan penelitian Hasan (2009). Maka perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan variabel kontrol. Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh variabel independen (BOPO, LDR, CAR dan ukuran bank) terhadap variabel dependent (NIM) adalah sebagai berikut.

Tabel perbandingan Sebelum dan Setelah menggunakan Variabel kontrol

Variabel	Tanpa Kontrol	Dengan Kontrol
Beta BOPO	-0.370	-0.310
Beta CAR	-0.364	-0.251
Beta LDR	0.116	0.163
Beta Size	0.208	0.244
Beta Status	-	-0.352
Adjusted R square	19,2 %	29,6%

Sumber: Data Skunder yang diolah

Berdasarkan dari tabel perbandingan sebelum dan setelah menggunakan Variabel kontrol. maka di dapat penurunan nilai beta standardized coefisients untuk BOPO dan CAR mengalami penurunan setelah menggunakan variabel kontrol, sedangkan nilai beta standardized coefisients pada LDR dan Size mengalami kenaikan setelah

menggunakan variabel kontrol. Serta kemampuan model penelitian setelah menggunakan variabel kontrol untuk menjelaskan variabel NIM dari variabel bebas lebih baik dengan meningkatkan nilai adjusted R square menjadi 29,6%.

Pembahasan

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap NIM yang diterima. Hal ini mengindikasikan BOPO yang besar menurunkan NIM. Maka jika kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasionalnya meningkat mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang akan mengakibatkan turunnya NIM. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Probowo (2004); Berrospide dan Edge, (2010); dan Schweiger dan Liebeg, (2014)

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM yang diterima. Dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit untuk mendapat keuntungan atau menghasilkan laba. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau idle money maka akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan bunga pendapatan rendah dan NIM menjadi rendah. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Brock dan Rojas Suarez (2000); Vodova, (2012); dan Buyuksalvarci dan Abdioglu, (2011).

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap NIM yang diterima. Hal ini mengindikasikan kecukupan modal yang dimiliki bank. Dari hasil perhitungan menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan, maka hipotesis 3 diterima, sehingga CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Brock dan Rojas Suares (2000); Prabowo (2012); Berrospide dan Edge, (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh Positif terhadap NIM.

Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Size berpengaruh signifikan positif terhadap NIM yang diterima. Size atau ukuran perusahaan terlihat dari jumlah aset atau aktiva perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk

aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil Penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Kosmidou et al. (2005) Ben Naceur dan Goaid (2011) dan Tin *et al.* (2011). dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh Negatif terhadap NIM.

Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Status kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap NIM yang diterima. Variabel kontrol status kepemilikan merupakan variabel yang dalam melengkapi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, status kepemilikan ini digunakan agar mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik. Serta untuk membatasi agar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent tidak dipengaruhi faktor external. Dari hasil penelitian bahwa variabel kontrol status kepemilikan mempunyai efek pengaruh negatif terhadap NIM. Hasil Penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Zribi dan Boujelbene, (2011); Tatum (2012); Rokhim dan Anindya (2013)

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Data yang digunakan pada dalam penelitian ini terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, terbebas dari autokolerasi dan terbebas dari heteroskedastisitas. Dari empat hipotesis yang diajukan, semua hipotesis yang diterima.

1. Dari hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel BOPO Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel NIM, hal ini menunjukkan jika Beban operasional turun dan pendapatan operasional naik maka nilai BOPO akan

- mengalami penurunan yang mana akan berdampak pada kenaikan nilai NIM, Sebaliknya jika Beban operasional naik dan pendapatan operasional turun maka nilai BOPO akan mengalami kenaikan yang akan berdampak pada penurunan NIM.
2. Dari hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel LDR Berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel NIM, hal ini menunjukkan Jika Total Outstanding Kredit turun dan Jumlah Dana Pihak Ketiga naik maka nilai LDR akan mengalami penurunan yang akan berdampak pada penurunan NIM. Sebaliknya jika Total Outstanding Kredit naik dan Jumlah Dana Pihak Ketiga turun maka nilai LDR akan mengalami penurunan yang akan berdampak pada kenaikan NIM.
 3. Dari hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel NIM. hal ini menunjukkan jika Modal Sendiri turun dan ATMR naik maka nilai CAR akan mengalami penurunan yang mana akan berdampak pada kenaikan nilai NIM, Sebaliknya jika Modal Sendiri naik dan ATMR turun maka nilai CAR akan mengalami kenaikan yang akan berdampak pada penurunan NIM.
 4. Dari hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel NIM hal ini menunjukkan jika Total asset perbankan mengalami penurunan akan menurunkan Ukuran Bank yang akan berdampak pada penurunan NIM, Sebaliknya jika Total asset perbankan mengalami kenaikan maka akan menaikkan Ukuran Bank yang akan berdampak pada kenaikan NIM,

SARAN

1. Disarankan untuk penelitian yang akan datang menggunakan metode atau teknik analisis yang lain untuk memperdalam analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi NIM serta membandingkan metode mana yang memberikan hasil terbaik.
2. Disarankan pada penelitian yang akan datang agar memperluas obyek penelitian yaitu seluruh perusahaan perbankan di Indonesia mengingat obyek penelitian ini hanya mencakup bank konvensional.
3. Periode pengamatan penelitian selanjutnya sebaiknya diperpanjang untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik mengingat adanya perubahan kebijakan pada perbankan yang juga dapat mempengaruhi NIM.
4. Disarankan untuk menambah variabel lain seperti: sensitivitas kredit dan inflasi yang diduga juga mempengaruhi NIM agar hasil penelitian ini menjadi lebih sempurna sehingga nilai adjusted R square menjadi lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abreu, Margarida, (2001) "Commercial bank interest margins and profitability: evidence for some eu countries"
- Achmad, T, Kusuno, 2003, "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia", Media ekonomi dan bisnis. Vol. XV No.1
- Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L

- Nakane, (2004), "The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil," JEL Classification: G21;E43; E44
- Alkhawaldheh; Abdullah Ashuayree, (2013), "Ownership structure and influence: A multivariate analysis of the credit risk assesment," *Global Journal of Management and Bussiness Research*
- Altunbas, Yener; Santiago Carbo; dan Edward Gardener, (2007); "CAR 2: The impact of CAR on bank capital Augmentation in Spain," *Applied Financial Economics*
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, (2005), "Analisis rasio Camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.7, No. 2.*
- Angbazo, Lazarus (1997)" Commercial bank net interest margins, default risk, interest-rate risk, and off-balance sheet banking"*Journal of Banking & Finance*, 1997, vol. 21, issue 1, pages 55-87
- Apostolik, Richard., Donohue C., Went, Peter (2009), *Foundation of Banking Risk : An overview of Banking, Banking Risks, and Risk-based Banking Regulation*, John Wiley & Sons, Inc
- Arena, Marco; Carmen Reinhard; dan Fransisco Vasquez, (2010), "The lending channel in emerging economies: are foreign banks different?," *Banks and Bank System*
- Ascarya dan Diana Yumanita (2010), "Determinants of Bank's Net Interest Margin in indonesia", *Internasional Conference on Eurasia Economies*, Central Bank of Indonesia.
- Athanasoglou, P.P., Brissmis, S.N., and Delis, M.D. "Banks-Specific, Industry-Specific, and Macroeconomic determinants of Bank Profitability" *Working Paper Bank of Greece*, 2005.
- Bahtiar Usman. (2003). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-bank di Indonesia*. Media Riset Bisnis dan Manajemen. Vol.3.
- Ben Naceur dan Goaid (2011) "The Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Evidence from Tunisia" *SSRN Electronic Journal*.
- Berrospeide, Jose M; dan Rochelle M Edge, (2010), "The Effects of bank capital on lending: what do we know and what does it mean," *International Journal and Central Banking*
- Bhattacharjee, anol (2012) "Social Science Research : Principles, Method, and Practice" *University of South Florida, Florida USA.*
- Bikker, Jaap., Wesseling, Sandra., "Intermediation, Integration and Internalisation : A survey On Banking in Europe", *Occasional Studies De Nederlandsche Bank, Vol. I No. 3, 2003*
- Boehmer, Ekkehart, and Alexander Ljungqvist, (2004), " On the decision to go public: Evidence from privately -held firms," *Discussion Paper*
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta:Salemba Empat
- Brock, P,L and L Rojas-Suarez, (2000), "Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America, *Journal of Development Economics*, 63, 113-134
- Buchory, Herry Achmad, "The Effect Implementation of Financial Intermediary Function, Risk Management Application and Bank Capital Structure on Banking Financial Performance". *Disertasi*,

- Fakultas Ekonomi Padjadjaran, 2006.
- Buyusalvarci and abdioglu (2011), "Testing the weak form efficiency of the turkey stock market" *Journal of Business Management* Vol. 5(34), pp. 13044-13056, 28 December, 2011
- Claessens, Stijn, Joshep P.H.Fan and Larry H.P.lang, (2000). "The Sparation of Ownership and Control in East Asia Corporation, *Journal fo Financial Economics*. LVIII 81-112
- Clinton, Kevin, (2001), "On commodity-sensitive currencies and inflation targeting," Working Paper
- Dahlan Siamat, (1995) *Manajemen Bank Umum*, Inter Media – Jakarta
- Directory Perbankan Indonesia, Direktorat Perijinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia, Tahun 2013
- Diamond, diamond (1984). "Financial Intermediation and Delegated Monitoring" *Review of Economic Studies* 51, 393-414.
- Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, (1998), *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Forte, Santiago; dan Lidija Lovreta, (2008), "Credit risk discovery in the stock and CDS market," ESADE
- Gelos, R Gaston, (2006), "Banking Spreads in Latin America," IMF Working Paper, International Monetary Fund
- Ghozali, Imam (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar N. (1995). *Basic Econometrics*. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Hamadi, Hassan (2012). *The Determinants of Bank Net Interest Margin : Evidence from the Lebanese Banking Sector* *Journal of Money, Investment and Banking* ISSN 1450-288X Issue 23
- Hanweck, Gerald, (2003), "The sensitivity of bank net interest margins to credit, interest rate, and term structure shocks," *School of Management*
- Hasan, arshad (2009), "Impact of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Structure of Pakistani Listed Companies" *internasional jurnal business and managemen* vol.4, no 2 Pakistan.
- Herbener , Jeffrey M. (2011) "The Pure Time-Preference Theory of Interest" *Ludwig von Mises Institute*
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2000),*Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Inderst, Roman., Mueller, Holger., "Bank Capital Structure and Credit DecisionsΔ, *Journal of Financial Intermediation* , 2008, No. 17 pp. 295-314
- Jogiyanto. 2004."Metodologi Penelitian Bisnis: Salah kaprah dan pengalaman-pengalaman." BPFE Yogyakarta.
- Jucan, Cornel Niculae, (2009), "Strategies for the management of the banks assets and liabilities," *Serries Economica*
- Jung-Chu Lin dan Vichet Sum, (2016), "Bank ownership and performance in Taiwan: Do politics matter?," *Journal of Finance and Accountancy*
- Kiruri, Rokwaro Massimiliano. "The Effect of Ownership Structure on

- Bank Profitability in Kenya." *European Journal of Management Science and Economics* 1, no. 2 (March 2013): 116-127.
- Kishan, Ruby P. and Timothy P. Opiela (2000) "Bank Size, Bank Capital, and The Bank Lending Channel" *Journal of Money, Credit and Banking*, vol. 32, no. 1 (feb., 2000), pp. 121-141
- Koch, W. Timothy, (2000), *Bank Management*, The Dryden Press – International Edition.
- Kosmidou, K. , Tanna, S. and Pasiouras, F. (2008) "Determinants of profitability of domestic UK commercial banks: panel evidence from the period 1995-2002." (Economics, finance and accounting applied research working paper series no. RP08-4). Coventry: Coventry University.
- Kunt, Asli Demirguc and Harry Huizinga, (1998), "Determinants of commercial banks interest margins and profitability: some international evidence," JEL Classification
- Limpaphayom, Piman, dan Siraphat Polwitoon, (2004), "Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis," *Journal of Business Finance and Accounting*, 2004
- Machfoedz, Mas'ud, 1994, *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Kelola, Vol. 3, No. 7, h. 114-137
- Masyhud Ali, (2004), *Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT. Gramedia Jakarta
- Maudos, J. and J. Fernandez de Guevara. (2004) *Factors explaining the interest margin in the banking sectors of the European Union*. *Journal of Banking and Finance*, No. 28. – pp. 2259-2281
- Mayes, David G dan Hanno Stremmel, (2012), "The effectiveness of capital adequacy measures in predicting bank distress," JEL Classification
- Mian, Atif., (2003) "Foreign, Private Domestic, And Governments Banks : New Evidence from Emerging Markets", Graduate School of Business, University of Chichago, Chichago
- Miller, s.m. and A.g. noulas (1997). "Portfolio mix and large-bank profitability in the usa, *applied economics*, 29 (4), pp. 505-512"
- Morris, Charles; Robert Neal dan Doug Rolph, (1998), "Credit spreads and interest rates: A Contegration approach," Federal Reserve Bank
- Muljono, Teguh Pudjo. (2011). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi revisi 2011, Jakarta Djambatan.
- Myers, S, 1984, "The Capital Structure Puzzle", *Journal Of Finance*, Vol. 39, July, 1984.
- Nugroho, Anggoro Budi, (2011), "Macroeconomis Stress test and sensitivity analysis of financial industry credit risk," Institut Teknologi Bandung
- Prabowo, bagus, (2012) *Pengaruh Car, Bopo, NPL, dan LDR terhadap net interest margin bank di indonesia (Studi Kasus Periode 2006-2009)*. Yogja : Universitas Gajah Mada.
- Robbert Ang, 1997, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.

- Rokhim, Rofikoh and Anindya P. Susanto (2013) "The Increase of Foreign Ownership and its Impact on the Performance, Competition and Risk in the Indonesian Banking Industry" *Asian Journal of Business and Accounting* ISSN 1985–4064
- Rose, Peter S., Hudgins, Sylvia C. (2010), *Bank Management & Financial Services*, McGraw-Hill International Edition, New York
- Santoso, Singgih (2004). *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*. Penerbit PT Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Saunders, Antony, Garnett M. Millon., (2008), *Financial Institutions Management : A Risk Management Approach*, Sixth Edition, Mc Graw-Hill International Edition, New York.
- Scholtens, bert and Dick Van Wenssveen. (2003), *THE THEORY OF FINANCIAL INTERMEDIATION*, SUERF – The European Money and Finance Forum, Vienna.
- Schwaiger, M. and Liebeg, D. (2008): "Determinants of Bank Interest Margins in Central and Eastern Europe". OeNB Financial Stability Report. Bank of Austria.
- Sharma, Parmendra and Neelesh Gounder (2012). "Determinants of bank credit in small open economies: The case of six Pacific Island Countries" Department of Accounting, Finance and Economics, Griffith University, Brisbane, QLD, Australia
- Tatum Blaise Pua Tan, (2012), "Determinants of credit growth and interest margins of the Philipiness and Asia," *International Monetary Fund*
- Tin, Low Mui, Rubi Ahmad and Shahrin S. Shahrudin (2011) "Determinants of Bank Profits and Net Interest Margins in East Asia and Latin America" University of Malaya.
- Vodova, Pavla, (2012), "Determinants of commercial banks liquidity in Hungary," *Slezka Univerzita*
- Weston, J.F. dan Copeland, T.E. (1997). *Manajemen pendanaan*. Edisi 9. Jakarta : Penerbit Bina Rupa Aksara
- Wiranata, yulius ardy dan yeterina widi nugrahanti (2013), "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013
- Yuran, Jacob, (2008), "Financial performance of National Bank of Ethiopia's workers savings and credit association with special emphasis ti adjustment," University of Bergamo
- Zribi, Nabila; dan Younes Boujelbene, (2011), "The factors influencing bank credit risk: The case of Tunisia," *Journal of Accounting and Taxation*
- _____, (1995). *Bank Budgeting Profit Planning Control analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi 1, Cetakan 1, BPFE Yogyakarta, 1996.
- _____, (2013). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013. Tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum*. Bank indonesia.